

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maraqonitatillah

NIM : 202012126091

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Implementasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran IPS Di MI Al Fithrah Surabaya" adalah hasil observasi, pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal atau working paper atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 05 Juli 2024

Yang menyatakan,



Maraqonitatillah

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 PADA KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MI AL FITHRAH SURABAYA

Maraqonitillah

Institut Al Fithrah Surabaya

maraqonitillah9@gmail.com

Jl. Kedinding Lor No. 30, Tanah Kali Kedinding, Kcc. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur 60129

Abstrak

Keterampilan 4C, yang mencakup dari keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi, penting dalam membantu siswa dalam beradaptasi dengan perubahan zaman saat ini. Menghadapi tantangan ini, sektor pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang lebih besar. Berbagai terobosan baru dilakukan oleh pemerintah, yakni diperkenalkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya serta faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini, adalah waka kurikulum, guru Kelas 5 dan IPAS, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah dapat membentuk dan meningkatkan keterampilan 4C siswa. Implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran IPS yang berorientasi pada kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, komunikasi, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya. Faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya penekanan orang tua terhadap keterampilan 4C diluar lingkungan sekolah, serta perbedaan gaya belajar dan kesulitan dalam mengelompokkan siswa karna keragaman budaya yang berbeda. Sementara faktor pendukung meliputi kompetensi guru, pemenuhan sarana prasarana, dan evaluasi keterampilan 4C melalui assembly atau festival learning. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya dinilai baik untuk mendukung tercapainya pembelajaran abad 21 dengan presentase 53,85%. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi era saat ini.

Kata Kunci: Keterampilan Abad 21, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Every individual involved in education must actively contribute to improving the quality of education. Some of the problems that arise in the world of education today are the lack of role and supervision of parents and teachers in implementing character education and Pancasila values in the learning process. One of them is the problem of the decline in the character of Pancasila, such as the decline in public morality which includes activities that must always be ethical and civilized in everyone's life, the large amount of cultural diversity, the rapid pace of technology. Therefore, the aim of this research is to describe the implementation of PPKN learning in the independent curriculum by strengthening student character education based on the Pancasila profile of global diversity dimensions as well as the supporting and inhibiting factors of implementing the Pancasila student profile in PPKN learning in the independent curriculum at MI Al Fithrah Surabaya. The implementation of this learning is only limited to the Global Diversity dimension of class IV at MI Al Fithrah Surabaya. The research method used is descriptive qualitative and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data sources in this research are curriculum staff, class teachers and subject teachers. The results of the research show that the implementation of character education in the Global Diversity dimension at MI Al Fithrah Surabaya through the independent curriculum consists of several stages in learning, starting from opening, core and closing activities. The inhibiting factors are a lack of parental supervision outside the school environment and a lack of habituation outside the school environment. Based on the data obtained, it can be concluded that the implementation of global diversity dimension character education at MI Al Fithrah Surabaya in the independent curriculum has had a positive impact in anticipating bullying.

Keywords: Character Education, PPKN Learning, Pancasila Student Profile

LATAR BELAKANG

Pada era sekarang ini, kemajuan teknologi sangat cepat serta penggunaan teknologi semakin meningkat. Banyak bidang kehidupan yang terkena dampak teknologi, seperti pendidikan. Situasi seperti ini, tugas guru tidaklah sesederhana yang dibayangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa yang memegang peranan penting dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan akan menjadi generasi yang lebih fleksibel.(Maulidia et al., 2023) Pergerakan digital yang pesat ditandai dengan era revolusi 4.0 yang biasa dikenal

dengan revolusi digital, informasi dapat diakses dengan cepat dari berbagai sumber, sehingga memudahkan dalam menemukan informasi seperti literatur dan referensi.(Kusuma & Ixfina, 2023)

Tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi digital telah mengakibatkan banyak faktor aktivitas menjadi lebih mudah. Terlebih lagi, industrialisasi 4.0 telah memasuki fase baru di mana segala sesuatunya terhubung dengan Internet. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi 4.0 merupakan jalan menuju pendidikan semakin maju. Tidak lama setelah dimulainya era ini, konsep baru society 5.0 muncul atau lahir kembali oleh pemerintah negara Jepang.(Handayani & Muliastri, 2020) Oleh karena itu, era revolusi dan era society mau tidak mau akan memberikan dampak yang beragam terhadap seluruh aspek kehidupan dunia di lingkungan masyarakat baik itu ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Suksesnya suatu bangsa dalam menghadapi era society 5.0 berkaitan pada mutu pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman seseorang tentang dunia di sekitarnya. Saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan masyarakat yang mempunyai SDM yang terdidik dan bermutu untuk memasuki pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 ditandai dengan maraknya internet yang dapat digunakan berbagai macam aktivitas, seperti bisnis, hiburan bahkan pendidikan. Pada abad 21, siswa harus berusaha untuk memperoleh berbagai keterampilan yang dikenal dengan istilah pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 atau *“21st century knowledge-skills rainbow yaitu 1) life and career skills, 2) learning and innovations skills (4 Cs), 3) information, media and technology skills.”*(Abdillah, 2019).

Pembelajaran pada abad 21 dapat dirangkum dalam 4 poin keterampilan abad 21 yaitu komunikasi efektif, kemahiran di era digital, produktivitas tinggi, dan keterampilan berpikir kreatif. Beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi pada abad 21 ini diantaranya keterbatasan akses teknologi, pendidik yang belum inovatif, kesenjangan sosial, serta kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia. Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah,

lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, tepat sasaran, dan inovatif guna menjawab tantangan abad ke-21 dan memberdayakan masa depan.

Indonesia sendiri telah memperlihatkan cara untuk memperbaiki mutu sebagian aspek kehidupan termasuk pendidikan dan sosial. Hal ini dibuktikan dari adanya reformasi kurikulum yang dikenal dengan kurikulum “Merdeka Belajar” yang dijelaskan oleh Nadiem Makarim dari Kemendikbud Ristek RI bahwa konsep utama dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan untuk berpikir mandiri. (GTK, 2023) Kurikulum merdeka mampu menjawab ketatnya persaingan global SDM di abad 21. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar tersebut diarahkan pada keperluan siswa (*student center*). (Saiful Bahri, 2023) Mata pelajaran IPS di kurikulum merdeka ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan abad 21 siswa.

Pembelajaran IPS dianggap penting untuk mengembangkan siswa yang dapat peka terhadap permasalahan yang muncul dalam dirinya dan lingkungan sosialnya, memiliki sikap dan pola pikir positif terhadap kesenjangan yang ada dan mampu dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam masyarakat, lingkungan, keluarga, atau dirinya sendiri. Dengan mempelajari IPS pada kurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, tanggap terhadap permasalahan, dan mampu bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di kurikulum merdeka belajar hadir sebagai respon terhadap ketatnya persaingan SDM di seluruh dunia pada abad 21. (Rusilowati, 2022).

Subjek dan penelitian ini yakni di MI Al Fithrah Surabaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Al Fithrah bahwasannya MI tersebut terletak Ibu Kota Provinsi Jawa timur, berbaur hiruk pikuk dengan kehidupan kota besar. Pendidikan IPS yang dilakukan MI tersebut berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa di MI Al Fithrah sudah menerapkan berbagai keterampilan abad 21, yakni 4C keterampilan berpikir kritis keterampilan berpikir

kreatif/kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Maka dari itu, MI Al Fithrah menjadi daya tarik peneliti untuk menjadi objek penelitian mengenai implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat banyak kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 pada kurikulum merdeka di MI Al Fithrah, hal ini dikarenakan banyak guru yang masih belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam menyampaikan materi dan fasilitasnya pun belum sepenuhnya memadai.

Sejatinya kesenjangan yang terjadi merupakan sebuah tantangan dalam upaya mewujudkan visi madrasah dan memerlukan upaya perbaikan yang tepat agar siswa dapat lebih efektif mengembangkan keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, secara keseluruhan implementasi keterampilan abad 21 melalui pembelajaran IPS terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dan mendukung pengembangan kompetensi yang diperlukan pada era pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dengan mendapatkan data yang bersifat deskriptif. Melalui penelitian kualitatif dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan data serta fakta yang relevan. Pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka peneliti akan langsung ke lapangan (*Field research*) untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa informasi dalam bentuk teks tertulis atau lisan yang berasal dari individu yang terlibat dalam penelitian, seperti hasil wawancara, observasi partisipatif dan

dokumentasi yang relevan. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data, penyajian data (*data display*) dan terakhir penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya

Implementasi kurikulum merdeka di tingkat SD/MI menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai profil pelajar pancasila. Hal ini juga sangat penting dalam konteks pembelajaran abad 21, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada ranah pengetahuan saja, namun juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Rosnaini menyatakan bahwa implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS sebenarnya merupakan hasil perkembangan sosial dari masa ke masa. (Rosnaeni, 2021) Penerapan yang ada di MI Al Fithrah bahwasannya dalam proses pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS untuk menintegrasikan keterampilan abad 21 (4C) pada kurikulum merdeka, pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang dilakukan di MI Al Fithrah bahwa perencanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan keterampilan 4C ada beberapa tahap, meliputi yang pertama setiap guru dan tenaga kependidikan merancang dan melaksanakan program untuk tahun ajaran berikutnya yang akan dilaksanakan pada siswa. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. MI Al Fithrah Surabaya dalam merancang RPP telah diintegrasikan dengan 4C, selain itu juga terdapat unsur literasi. Perencanaan pembelajaran yang kedua adalah kesiapan sekolah.

Waka kurikulum MI Al Fithrah mengungkapkan bahwa pada tahap persiapan, sekolah juga mengadakan kegiatan workshop dan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai bahan ajar dan berbagai asesmen yang digunakan sehingga pembelajaran dilaksanakan secara matang.

Proses penerapan pembelajaran IPS yang efektif pada keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaboratif memerlukan pendekatan yang holistik dan interaktif. Pada penerapan keterampilan 4C di MI Al Fithrah Surabaya pada proses pembelajaran atau saat kegiatan tambahan di luar proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan pembelajaran dalam menerapkan keterampilan 4C untuk tujuan agar siswa mampu aktif dalam pembelajaran serta memiliki kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran, guru di MI Al Fithrah menggunakan metode Inquiry Learning dengan pendekatan KPA (Kongkrit- Piktoria-Abstrak), dimana metode ini dapat mendukung dalam mengembangkan keterampilan 4C siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep IPS dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berpikir kritis terlihat ketika siswa melakukan aktifitas dalam mengidentifikasi bentuk bumi. Adapun pada pratiknya guru memberikan stimulus mengenai bentuk bumi dan memberikan video tentang struktur lapisan bumi di layar proyektor kemudian guru memberikan penjelasan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai yang akan dipelajari, terlihat dalam pembelajaran siswa mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang ada. Kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator berpikir kritis menurut Rusyna yaitu memberikan penjelasan sederhana terkait pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi, menilai kredibilitas sumber yang didapatkan, menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis,

mendefinisikan berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, menentukan yang tepat tindakan untuk menyelesaikan permasalahan (Rusyna, 2014).

Sementara untuk penerapan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS di MI Al Fithrah sesuai dengan hasil observasi peneliti adalah dengan guru meminta siswa mencatat point-point penting mengenai materi yang telah didiskusikan serta menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan melakukan tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator kreatif menurut Gufron dalam Adun Rusyana yaitu menyebutkan banyak solusi penyelesaian permasalahan, memberikan jawaban atau solusi yang berbeda dari yang lainnya, dan menciptakan solusi atau jawaban baru yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah (Rusyna, 2014). Terlihat dari pengertian keterampilan berpikir kreatif sendiri merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan yang baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al Fithrah dilakukan dengan cara mengorganisir kegiatan diskusi dan presentasi yang memerlukan keterampilan kolaborasi. Pada saat proses pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk membagi kelompok sesuai dengan teman sebangku masing-masing dan siswa diminta untuk mencatat point-point yang penting dalam video tentang struktur lapisan bumi. Pada saat kegiatan siswa mengamati dan mencatat point-point penting dengan teman sekelompoknya terlihat jelas kemampuan kolaborasi ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat, siswa memiliki bentuk kerjasama yang tinggi dalam mencapai satu tujuan bersama. Sesuai dengan teori buku Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2017 yaitu memiliki kemampuan dalam kerjasama kelompok, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda. dan mampu berkompromi dengan anggota lain dalam kelompok demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan..(Ditjen, 2017).

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al Fithrah dilakukan dengan cara mengajukan tugas presentasi dan diskusi yang memerlukan keterampilan komunikasi. Adapun dalam menerapkan keterampilan komunikasi siswa, guru memberikan pertanyaan pada siswa, dan melakukan presentasi di depan kelas, walaupun masih ada siswa yang komunikasinya kurang. Hal tersebut tersebut sesuai yang dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2017, indikator kecakapan komunikasi (Communication skill) yaitu Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (ICT Literacy), berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam, menggunakan kemampuan komunikasi untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan (Ditjen, 2017).

Jadi hasil dari penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran IPS dapat dibuktikan peneliti selama pembelajaran yakni pada observasi 1 dengan skor 4 (sangat baik) memiliki presentase 38,5%, skor 3 (baik) memiliki presentase 46,1%, skor 2 (cukup baik) memiliki presentase 15,4% dan skor 1 (kurang baik) memiliki presentase 0%. Sedangkan observasi ke 2 dengan skor 4 (sangat baik) memiliki presentase 69,2%, skor 3 (baik) memiliki presentase 30,8%, skor 2 (cukup baik) memiliki presentase 0% dan skor 1 (kurang baik) memiliki presentase 0%. Berdasarkan data hasil data di atas tarik kesimpulan bahwa implementasi keterampilan 4C pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di kelas V(lima) MI Al Fithrah Surabaya dinilai baik untuk mendukung tercapainya pembelajaran abad 21 dengan presentase 53,85%.

Sementara untuk evaluasi dalam penerapan keterampilan 4C di MI Al Fithrah dengan mengadakan kegiatan *Assembly* atau pekan project based learning di MI Al Fithrah melalui beberapa tahapan yakni, *presenting, analyzing, planning, executing, dan reporting*, yang dilaksanakan setiap akhir semester dengan konsep unjuk karya yang dihadiri oleh wali santri. Kegiatan assembly ini menghasilkan berbagai produk yang merupakan karya kreatifitas siswa, seperti miniatur rumah adat DKI Jakarta, video bahaya kecanduan gadget, pembuatan wayang serta penampilan sebagai dalang cilik

B. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya

Pada hakikatnya sistem pembelajaran berfokus pada siswa yang memiliki tujuan untuk mendidik siswa dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, siswa harus menjadi pusat dari segala kegiatan, dalam arti keputusan yang diambil baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan gaya belajarnya sesuai dengan yang dinyatakan oleh Muhammad Arifin dalam buku Media Pembelajaran Berbasis ICT.(Arifin, 2020). Namun tidak ada kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar setiap saat. Ada saja faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS

Implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka di MI Al Fithrah Surabaya dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar siswa. Siswa di MI Al Fithrah memiliki beragam gaya belajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik. Keberagaman ini menuntut guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua gaya belajar tersebut, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Implementasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya menghadapi tantangan dalam pengelompokan belajar siswa. Kesulitan ini muncul ketika terdapat siswa yang enggan dikelompokkan dengan teman yang berbeda keragaman. Hal ini seringkali disebabkan oleh rasa tidak nyaman atau kesulitan dalam berkomunikasi dengan, sehingga menghambat interaksi dan kolaborasi yang efektif dalam kelompok. Guru perlu mengatasi hambatan ini dengan strategi yang kreatif.

Guru di MI Al Fithrah perlu menyadari dan menghargai keragaman ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Dengan memperhatikan perbedaan gaya

belajar dan latar belakang budaya siswa, MI Al Fithrah Surabaya dapat lebih efektif mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS.

Selanjutnya Implementasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya menghadapi tantangan dalam kurangnya penekanan dari orang tua terhadap keterampilan 4C di luar lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka di MI Al Fithrah Surabaya. Keterampilan 4C ini sangat penting dalam membantu siswa untuk berkembang secara holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Ketika orang tua kurang memberikan dukungan atau tidak memahami pentingnya keterampilan ini, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS

a. Kompetensi guru

Kompetensi guru di MI Al Fithrah Surabaya menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan mendalam mengenai keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaboratif) dan mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi pengajaran yang efektif. Siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di abad 21. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengajar menurut Fitri Siti dalam buku Keterampilan Dasar Guru Mengajar mengatakan bahwa guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, namun juga mampu membimbing, mendidik, mengajar dan melatih siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.(Fitri Siti Sundari, 2020).

Sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Muhammad Arifin dalam buku Media Pembelajaran Berbasis ICT bahwa seorang guru itu bertugas untuk memberikan pengajaran di dalam kelas, membantu siswa dalam memecahkan masalah sendiri serta memiliki sifat dan pribadi yang disenangi siswa dan sebagai penghubung dan pembaharuan di lingkungan sekolah.(Muhammad Arifin, 2020) Dukungan dari manajemen sekolah dalam menyediakan kesempatan bagi guru untuk berkembang juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di MI Al Fithrah Surabaya. Kompetensi guru di MI Al Fithrah sudah teruji menjadi fondasi kuat dalam mendukung implementasi keterampilan abad 21. Guru-guru di sekolah ini telah dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan praktis untuk mengintegrasikan keterampilan 4C ke dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang solid tentang bagaimana berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan berkreasi dapat diajarkan secara efektif, guru-guru di MI Al Fithrah mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik bagi siswa.

b. Sarana prasarana sudah memadai

Sarana prasarana yang memadai di MI Al Fithrah Surabaya menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS. Fasilitas yang lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, akses internet, dan perangkat komputer, memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Teknologi ini memfasilitasi penggunaan berbagai sumber belajar digital, seperti video, simulasi, dan aplikasi pendidikan, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, MI Al Fithrah Surabaya mampu menyediakan lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan keterampilan abad 21, memastikan siswa siap

menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif.

c. Evaluasi keterampilan 4C melalui *assembly*

Evaluasi keterampilan 4C di MI Al Fithrah Surabaya dilakukan melalui *assembly* atau disebut juga *festival learning*, yang merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka. *Assembly* adalah platform yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam keterampilan 4C melalui berbagai kegiatan dan proyek. *Assembly* di MI Al Fithrah Surabaya dirancang untuk menjadi ajang kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui proyek-proyek yang beragam, siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kreatif dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam festival ini juga memberikan dukungan tambahan bagi siswa, serta memberikan kesempatan untuk memperluas jejaring dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

KESIMPULAN

Implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di MI Al Fithrah melibatkan tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan silabus, RPP, dan modul ajar sebelum pembelajaran. Adapun dalam proses pembelajaran, keterampilan 4C yang diterapkan melalui berbagai aktivitas, tanya jawab, presentasi, dan diskusi kelompok. Adapun untuk mengukur sejauh mana penerapan pembelajaran IPS dengan keterampilan 4C dengan melakukan penilaian mencakup 3 aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Evaluasi dalam keterampilan 4C dilakukan melalui kegiatan *assembly* atau disebut juga dengan *festival learning*. Hasil pelaksanaan implementasi keterampilan 4C pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di kelas V(lima) MI Al Fithrah Surabaya dinilai baik untuk mendukung tercapainya pembelajaran abad 21 dengan presentase 53,85%.

Faktor penghambat dalam implementasi keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya mencakup kurangnya penekanan dari orang tua terhadap keterampilan 4C di luar sekolah, Kemudian faktor lingkungan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda memiliki cara pandang dan pemahaman yang berbeda terhadap materi pelajaran. Selain itu juga mengakibatkan siswa enggan dikelompokkan dengan teman yang berbeda keragaman. Sementara itu, faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan keterampilan abad 21 pada proses pembelajaran meliputi kompetensi guru yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan siswa, serta sarana prasarana di MI Al Fithrah telah melakukan proses pemenuhan. Yang terakhir evaluasi keterampilan 4C di MI Al Fithrah Surabaya dilaksanakan melalui assembly atau disebut juga festival learning. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan keterampilan abad 21 sangat bergantung pada sinergi antara dukungan lingkungan, kompetensi pendidik, dan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. dan. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*.
- Arifin, M. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.
- Ditjen, D. P. (2017). Pendidikan Dasar dan Menengah, Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21. In *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* (p. 9).
- Fitri Siti Sundari, D. (2020). Keterampilan Dasar Guru Mengajar. In *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan* (p. 5).
- GTK, S. (2023). "Merdeka Belajar."
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Kusuma, P. S. B., & Ixfina, F. D. (2023). Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ...*, 4, 213–225. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6640%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/download/6640/2298/>
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbusang, Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II), Prospek II*, 127–133.
- Muhammad Arifin, et al. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.

- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rusilowati, A. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. *Jurnal FMIPA UNNES*, No. 2, Vol, 7.
- Rusyna, A. (2014). *Keterampilan Berpiki*.
- Saiful Bahri, M. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>